



LAPORAN AKHIR

KAJIAN PENGUATAN CREATIVEPRENEUR DI KABUPATEN LAHAT

**Kerja Sama
FISIP UNAIR SURABAYA
BALITBANGDA KABUPATEN LAHAT
2023**

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kondisi pelaku usaha kreatif di Lahat?

Apasaja potensi dan daya saing usaha kreatif di Lahat?

Bagaimana analisis strategi penguatan creativepreneur di Lahat?

Bagaimana Rumusan Strategi penguatan creativepreneur di Lahat?

Bagaimana saran dan rekomendasi penguatan creativepreneur?

metode

Jenis Penelitian

- Penelitian Pengembangan

Desain Pengembangan :

- 4D Model

Lokasi

- Kabupaten Lahat

Waktu

- 2023 * terinci pada kak

Jenis Data

- Primer: dokumen/arsip, wawancara, pengamatan
- Sekunder: literatur, wawancara

Sumber data :

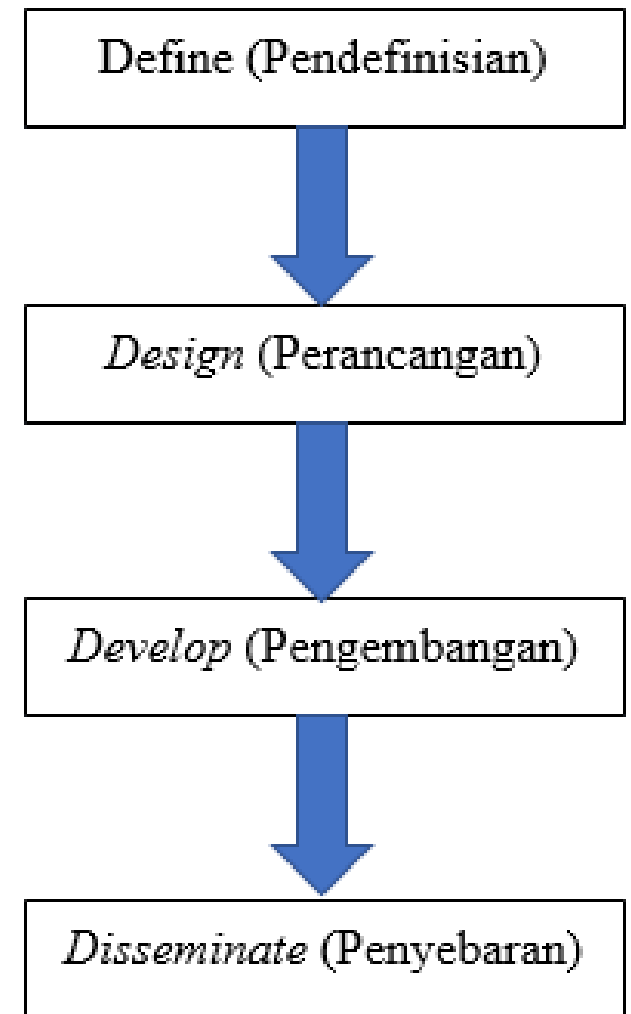
- Dokumen, wawancara, arsip, pengamatan.

Teknik keabsahan :

- Triangulasi

Teknik Analisis :

- Interaktif



Resume Analisis Temuan

- Sektor usaha masih konvensional, yakni kuliner dan perdagangan
- Bahan baku yang digunakan banyak (*tidak ada kesulitan)
- Cara pandang terhadap inovasi usaha masih sederhana
- Kebutuhan standarisasi produk masih lemah
- Akselerasi modernitas usaha masih kecil
- Daya dukung lingkungan dan pasar serta peluang untuk usaha kreatif sangat besar
- **Semangat besar** namun keseriusan masih kecil
- Dorongan dari lingkungan keluarga yang besar
- Dorongan dari lingkungan (*pasar) besar
- Aktivitas medsos intensif namun belum dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis

Analisis arahan program

Kondisi existing	Analisis penyebab	Rumusan solusi	Program	Output	Outcome	Profit	Benefit
1) Jumlah penduduk usia kerja Kabupaten Lahat tahun 2023 adalah 310.986 jiwa, terdiri atas 58,7 persen angkatan kerja dan 41,3 persen bukan angkatan kerja.	Semakin banyak penduduk maka membutuhkan lapangan kerja. Lapangan kerja datang dari adanya pertumbuhan ekonomi. Namun pertumbuhan yang tinggi tidak selalu memberikan lapangan kerja yang besar. Ini berkaitan dengan strategi pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Jika dilihat data-data kependudukan, termasuk ketenagakerjaan dan kualitas penduduk, maka nampak jelas bahwa Indonesia mengalami banyak permasalahan dalam hal ini. Penduduk yang besar dengan kualitas penduduk yang rendah menyebabkan penduduk tersebut menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi dan bukan pemacu. Dalam skala mikro, tenaga kerja dengan tingkat keterampilan yang pas-pasan, atau bahkan rendah, hanya bisa menempati posisi yang sangat rendah. Ditambah dengan banyaknya "supply" tenaga kerja yang tersedia menyebabkan mereka tidak memiliki posisi tawar menawar yang memadai.	Perluasan kesempatan kerja hanya dapat diperoleh melalui pertumbuhan ekonomi, maka dibutuhkan kearifan bersama antara pengusaha dan pekerja untuk menyikapi hubungan antara pengusaha dan pekerja, terutama berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pekerja.	Regulasi yang baik tentang penumbuhan pelaku ekonomi menengah yang berorientasi padat karya, untuk menampung angkatan kerja, serta adanya jaminan layak hidup	Keputusan Bupati yang mendorong pelaku usaha menengah disertai keharusan mengikuti UMK untuk para pekerjanya	Adanya reguasi pelaku induri kelas menengah yang baik, serta program yang peningkatan ekonomi yang jelas dan aplikatif	Turunnya angka pengangguran	tercapainya visi-misi pemerintahan

Kondisi existing	Analisis penyebab	Rumusan solusi	Program	Output	Outcome	Profit	Benefit
2) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 60,31 persen angkatan kerja adalah laki-laki dan 39,69 persen perempuan.	Lahat menjadi Kabupaten yang terletak pada budaya patriarki yaitu nilai-nilai yang hidup di masyarakat yang memposisikan laki-laki sebagai superior dan perempuan subordinat. Budaya patriarki seperti ini menjadi sumber pembenaran terhadap sistem distribusi kewenangan, sistem pengambilan keputusan, sistem pembagian kerja, sistem kepemilikan dan sistem distribusi resourssis yang bias gender. Kultur yang demikian ini akhirnya akan bermuara pada terjadinya perlakuan diskriminasi, marjinalisasi, eksploitasi maupun kekerasan terhadap perempuan.	wanita membuktikan memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi keluarganya selain sebagai ibu rumah tangga. Dengan meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja akan mengurangi tingkat pengangguran, dan secara langsung dan tidak langsung akan menambah pendapatan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.	Adanya regulasi yang mengatur peran Pemerintah dan Pengusaha dalam peningkatan Kesejahteraan taraf hidup pekerja agar dapat hidup layak, perlu adanya perlindungan dan peningkatan kesejahteraan pekerja yaitu melalui strategi : - Perlindungan tenaga kerja anak, orang muda dan perempuan - Jaminan social serta - Perlindungan pengupahan	Keputusan Bupati yang memberikan perlindungan bagi perkerja	Adanya regulasi yang jelas tentang upaya pembangunan ekonomi Kabupaten yang jelas dan tegas	Rendahnya angka konflik pekerja dengan pengusaha	tercapainya visi-misi pemerintahan

Kondisi existing	Analisis penyebab	Rumusan solusi	Program	Output	Outcome	Profit	Benefit
3) Komposisi angkatan kerja 4,02 persen pengangguran terbuka.	angka pekerja yang tinggi, merupakan potensi sekaligus ancaman, sehingga perlu pengaturan yang baik oleh Pemkot, baik secara formal maupun non formal. Upaya mendorong pengusaha sekaligus menjamin hak pekerja menjadi prioritas menjaga stabilitas ekonomi masyarakat.	<p>1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi</p> <p>2. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan kabupaten</p> <p>3. Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan</p> <p>4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya</p>	upaya menjaga konusifitas dan harmonitas iklim ekonomi, pengusaha, pekerja dan pasar, melalui konsep evaluation as a proses, dan continous development program yang dikelola tim khusus.	Adanya Tim khusus yang menjadi jembatan antara DIDU dengan pekerja	Adanya iklim ekonomi yang stabil dan progresif, pengusaha yang penuh profit, serta pekerja yang sejahtera	Tingginya angka serapan kerja untuk penduduk Kabupaten Lahat	tercapainya visi-misi pemerintahan

Kondisi existing	Analisis penyebab	Rumusan solusi	Program	Output	Outcome	Profit	Benefit
Sektor usaha masih konvensional, yakni kuliner dan perdagangan	Belum adanya lingkungan persaingan yang kompetitif	Adanya komunitas usaha kreatif, dan pendampingan dari pemerintah	Pembukaan klinik usaha kreatif dan pendampingan bisnis	Meningkatnya jumlah masyarakat berusaha yang kreatif	Turunnya angka pengangguran	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	tercapainya visi-misi pemerintahan
Akselerasi modernitas usaha masih kecil	Belum adanya keharusan (regulasi) dan persaingan yang masih longgar	Adanya regulasi standarisasi dan pembukaan pusat bisnis/pasar baru	Pembukaan klinik usaha kreatif dan pendampingan bisnis yang melibatkan swasta	Meningkatnya jumlah masyarakat berusaha yang kreatif	Turunnya angka pengangguran	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	tercapainya visi-misi pemerintahan
Daya dukung lingkungan dan pasar serta peluang untuk usaha kreatif sangat besar	Belum adanya lingkungan persaingan yang kompetitif dengan diversifikasi usaha yang inovatif	Akomodasi dalam klinik usaha	Membentuk komunitas bisnis, dan komunitas dampingan dengan pihak ketiga	Meningkatnya jumlah masyarakat berusaha yang kreatif	Turunnya angka pengangguran	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	tercapainya visi-misi pemerintahan
Semangat besar namun keseriusan masih kecil	Belum adanya pengetahuan, afeksi, dan keterampilan bisnis profesional	Pelatihan usaha hingga level manajemen	Pelatihan bisnis	Meningkatnya jumlah masyarakat berusaha yang kreatif	Turunnya angka pengangguran	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	tercapainya visi-misi pemerintahan
Dorongan dari lingkungan keluarga yang besar	Belum adanya manajemen potensi dengan baik	Inisiasi bisnis challenge	Kerjasama dengan swasta dalam bentuk bisnis challenge	Meningkatnya jumlah masyarakat berusaha yang kreatif	Turunnya angka pengangguran	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	tercapainya visi-misi pemerintahan
Aktivitas medsos intensif namun belum dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis	Belum adanya pengetahuan, sikap, dan action, serta materi usaha yang efektif yang sinergis dengan bisnis	Pelatihan pemanfaatan medsos untuk pengembangan usaha	Menjalin Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam bentuk penelitian, pendampingan, dan pengabdian kepada masyarakat	Meningkatnya jumlah masyarakat berusaha yang kreatif	Turunnya angka pengangguran	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	tercapainya visi-misi pemerintahan

Konsep pengembangan



Tahapan *Business Challenge*



Rincian Rekrutmen Business Challenge

Kriteria:

1 kuliner tradisional

2 kuliner umum

3 olahan produk berbahan baku Lahat

4 minuman

5 kerajinan

6 arsitektur

7 fesyen

8 bisnis digital

9 pariwisata

10 industri seni-budaya

11 peternakan

12 Jasa estetik dan kesehatan

13 Usaha IT dan Elektronika

14 Usaha penerbitan

15 Usaha Perdagangan

16 Usaha pertanian

17 Usaha inklusif

Terima Kasih